

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak sekolah yang telah menerapkan gerakan literasi, namun berdasarkan pengamatan, tidak banyak sekolah yang berhasil membangun kesadaran orang tua akan pentingnya peran mereka dalam proses pengembangan potensi anak-anaknya, terutama dalam bidang literasi sains dan digital. Program literasi ini melibatkan berbagai elemen, termasuk guru, siswa, orang tua dan tenaga kependidikan. Meskipun program ini sudah dijalankan, rendahnya kemampuan literasi siswa masih menjadi permasalahan.

Sejak tahun 2016, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah diterbitkan mulai Maret 2016 oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud dengan melakukan sosialisasi dan koordinasi ke semua Dinas Pendidikan Provinsi dan/atau Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten.¹ GLS merupakan upaya gerakan sosial yang membutuhkan kolaborasi berbagai elemen dalam pendidikan, diantaranya; siswa, pendidikan, tenaga kependidikan, serta orang tua. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Program for International Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2019, bahwa Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara yang memiliki tingkat literasi

¹ Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 2.

terendah.² Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak anak Indonesia yang mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami bacaan, sehingga sulit mengaplikasikan pemahaman hasil bacaan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun peningkatan peringkat terlihat dari hasil survei PISA tahun 2022. Mendikbudristek (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi) Nadiem Makarim yang mengatakan bahwa: “Untuk literasi membaca, peringkat Indonesia di PISA naik 5 posisi dibanding sebelumnya. Untuk literasi matematika/numerasi, peringkat Indonesia di PISA 2022 juga naik 5 posisi, sedangkan untuk literasi sains naik 6 posisi.”³ Berdasarkan hasil PISA 2022 tersebut, mulai tergambar bahwa tujuan literasi sebenarnya adalah untuk menunjang pendidikan secara komprehensif, maka konsekuensinya semua pelajaran menjadi pelajaran literasi, semua media belajar menjadi media literasi, dan pada akhirnya semua guru menjadi guru literasi. Seluruh pihak sekolah bertanggungjawab dalam peningkatan kemampuan literasi siswa, bukan untuk menjalankan aturan, namun menumbuhkan kesadaran bahwa pengajaran literasi pada dasarnya membantu guru mencapai tujuan pengajaran dan membantu siswa mencapai tujuan pelajaran.⁴

Menuju abad ke-21, literasi sains dan digital mendapatkan perhatian dari pemangku kepentingan atas kunci penting keberhasilan sebuah negara.

² Larasati Dyah Utami, “Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Rangking 62 dari 70 Negara”, *Tribunnews.com*, (22 Maret 2021), 2.

³ “Hasil Pisa 2022 Literasi Indonesia Meningkat” dalam dalam RRI.co.id - Hasil PISA 2022 Literasi Indonesia Meningkat, diakses pada tanggal 20 Januari 2024.

⁴ Najeela Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Literasi Menggerakkan Negeri*, (Tangerang Selatan: Literati, 2019), 118.

Pembelajaran sains berperan penting untuk menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, inovatif, dan mampu berdaya saing dalam dunia global.⁵ Pendidikan yang baik sangat diperlukan untuk menghasilkan generasi yang berkualitas, dan pemerintah telah berusaha meningkatkan semangat belajar dengan kebijakan yang fokus pada literasi abad ke-21, seperti literasi, berpikir kritis, dan pembentukan karakter.

Berdasarkan uraian di atas, dapat digunakan sebagai penguat bahwa kolaborasi orang tua dan guru memegang peranan penting dalam peningkatan kemampuan literasi, terutama literasi sains dan digital. Sehingga gambaran bahwa pendidikan literasi tidak terbatas hanya di lingkungan sekolah. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah sangat penting untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan yang didapatkan siswa di sekolah. Melalui kerja sama ini, anak akan mendapatkan dukungan secara konsisten dan lingkungan belajar yang kondusif serta berkesinambungan, baik di sekolah maupun di rumah.

Salah satu sekolah yang siap berkolaborasi dengan orang tua dalam menerapkan gerakan literasi sains dan digital adalah Sekolah Islam Umar Harun. Sekolah ini memiliki visi untuk sebisa mungkin melakukan kolaborasi dengan berbagai sumber belajar, salah satunya melibatkan orang tua dalam pembelajaran. Komunikasi aktif dan keterlibatan dalam proses belajarnya anak, orang tua diharapkan dapat menjadi teman belajar yang selalu menghargai setiap

⁵ Harlinda Syofyan dan Trisia Lusiana Amir, "Penerapan Literasi Sains dan Pembelajaran IPA untuk Calon Guru SD", *Jurnal Pendidikan Dasar*, t,th, 36.

tumbuh kembang anak. Adapun dalam gerakan literasi sekolah, upaya bersama antara orang tua dan guru menjadi kunci dalam menciptakan generasi yang melek literasi sains dan digital.

Adapun siswa yang sudah waktunya menerapkan aktif literasi sains dan digital ada pada kelas tingkat atas, maka peneliti memilih guru dan orang tua siswa kelas VI SD Islam Umar Harun yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini. Alasan peneliti memilih SD Islam Umar Harun dengan alasan sekolah tersebut merupakan sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka dan sekolah yang menggerakkan kolaborasi antara orang tua dan guru dalam proses belajarnya siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Gerakan Literasi Sains dan Digital Kelas VI SD Islam Umar Harun Sarang Rembang” dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi upaya peningkatan literasi siswa secara menyeluruh.

B. Batasan Masalah

Peneliti merumuskan batasan masalah yang akan dibahas lebih lanjut, yaitu penelitian ini membahas tentang analisis bentuk kolaborasi antar orang tua dan guru yang diintegrasikan dengan proses pembelajaran siswa kelas VI dalam rangka meningkatkan kesadaran literasi sains dan digital pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 di SD Islam Umar Harun Sarang Rembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pada penelitian ini dirumuskan, yaitu bagaimana kolaborasi orang tua dan guru dalam gerakan literasi sains dan digital siswa kelas VI SD Islam Umar Harun Sarang Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini antara lain untuk menganalisis bentuk kolaborasi orang tua dan guru dalam gerakan literasi sains dan digital siswa kelas VI SD Islam Umar Harun Sarang Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan hasil yang baik secara teoritis maupun praktis, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan membahas penelitian yang sama dengan penelitian ini. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan kajian yang bermanfaat bagi peneliti lain yang ingin meneliti hal-hal yang berkaitan dengan kajian tentang Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Gerakan Literasi Sains dan Digital.
- b. Adanya penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada orang tua maupun guru agar semangat kolaborasi belajar literasi untuk

mendampingi proses belajar anak dalam rangka gerakan literasi sains dan digital di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai salah satu sumber keilmuan dalam usaha peningkatan dan pengembangan pendidikan serta pembelajaran menjadi lebih berkualitas pada lembaga pendidikan yang dipimpinnya, yaitu melalui kolaborasi antara orang tua dan guru dalam gerakan literasi sains dan digital.

b. Bagi Guru

Sebagai referensi bagi guru untuk memperluas ide kolaborasi dengan orang tua dalam rangka menggerakkan literasi sains dan digital anak.

c. Bagi Siswa

Sebagai dorongan menumbuhkan dan meningkatkan semangat literasi dalam diri setiap siswa, dan memaknai arti literasi sains dan digital dalam kehidupan.

d. Bagi Orang Tua

Sebagai pembuka wawasan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya kolaborasi antara orang tua dan guru dalam gerakan literasi sains dan digital siswa.

e. Bagi Peneliti Lain

Sebagai kajian pustaka atau referensi, khususnya bagi peneliti yang akan membahas tentang kolaborasi orang tua dan guru dalam gerakan literasi sains dan digital terutama pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan merupakan gambaran yang memudahkan pembaca dalam menelaah dan memahami keseluruhan isi dalam skripsi ini. Selanjutnya dalam memaparkan isi pembahasan, penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang di dalamnya membahas mengenai gambaran umum penelitian yang memuat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II merupakan kajian pustaka yang di dalamnya memuat beberapa kajian teoritis yang membahas tentang teori-teori tentang kolaborasi orang tua dan guru, literasi sains dan digital yang digunakan dalam penelitian terdahulu yang menjadi pembanding, serta kerangka berpikir yang dikembangkan oleh penulis dalam penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian, yang di dalamnya meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan penelitian, pada bab ini akan memaparkan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis dari lokasi dan objek penelitian yang telah ditentukan.

Bab V merupakan penutup, pada bab ini memuat kesimpulan secara keseluruhan dari Bab I sampai Bab IV dan saran dari peneliti.

